



**PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI UPAYA GURU MENCIPTAKAN SISWA AKTIF DI SMPN 3
SIBABANGUN KAB. TAPANULI TENGAH**

S K R I P S I

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

SUWANDI
NIM. 07. 310 0106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI UPAYA GURU MENCIPTAKAN SISWA AKTIF DI SMPN 3
SIBABANGUN KAB. TAPANULI TENGAH**

S K R I P S I

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

O l e h;

S U W A N D I
NIM. 07. 310 0106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

MAGDALENA, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

ERNA IKAWATI, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **S U W A N D I**
NIM. : **07.310 0106**
Judul : **PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA GURU
MENCIPTAKAN SISWA AKTIF DI SMPN 3
SIBABANGUN KAB. TAPANULI TENGAH**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. (_____)

Sekretaris : Fauziah Nasution, M.Ag. (_____)

Anggota : 1. Drs. H. Zulpan Efendi, MA. (_____)

2. Drs. Hamlan Harahap, MA. (_____)

3. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. (_____)

4. Fauziah Nasution, M.Ag. (_____)

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal, 23 Juni 2011

Pukul 08.30 s.d 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 74 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,68

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul: **PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA GURU
MENCIPTAKAN SISWA AKTIF DI SIMPN 3 SIBABANGUN
KAB. TAPANULI TENGAH**

Ditulis oleh : **S U W A N D I**
NIM. : **07.310 0106**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

**Padangsidimpuan, Juni 2011
Ketua STAIN Padangsidimpuan**

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003**

ABSTRAKS

Penelitian ini berjudul: Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Guru Menciptakan Siswa Aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah sehingga muncul permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah, apakah manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru dapat menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah dan apakah hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah, untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru dapat menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Selanjutnya menggunakan instrumen pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sumber data primer: guru pendidikan agama Islam dan siswa. Sumber data sekunder: data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, yaitu guru bidang studi mata pelajaran lain dan Kepala Sekolah.

Dengan demikian hasil penelitian ini diperoleh bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya guru menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun telah dilaksanakan, baik yang mencakup: perencanaan satuan pembelajaran, pengorganisasian dengan guru bidang studi lainnya, pengawasan jalannya proses pembelajaran serta pengevaluasian pada setiap akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi siswa dengan mencoba melaksanakan sebuah model manajemen pembelajaran, kemudian untuk mengambil tindak lanjut berikutnya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan Skripsi ini guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Shalawat dan Salam kepada Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang istiqomah dalam menjalankan syari'at-Nya.

Skripsi yang berjudul: “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah”, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan Skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Magdalena, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu-pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ayahanda Sagimun dan Ibunda tercinta Karnatun yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sebagai sumber motivasi dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

4. Kakanda Sulasmi, S.Pd. dan Adinda Sinta Dewi, serta semuanya yang telah memberi dukungan dan yang telah mendo'akan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepada Adinda special yang selalu memberi motivasi dan dukungan agar tetap sabar dan terus bersemangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kerabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama kuliah dan penulisan Skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Dengan memohon ridha Allah SWT penulis mengharapkan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis, Agama Nusa dan Bangsa. Amin.

Padangsidempuan, 23 Juli 2011
Penulis

SUWANDI
NIM. 07.310 0106

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Keadaan Guru Mata Pelajaran SMPN 3 Sibabangun
2. Keadaan Jumlah Kelas di SMPN 3 Sibabangun
3. Keadaan Status Guru di SMPN 3 Sibabangun
4. Data Guru Tetap SMPN 3 Sibabangun
5. Guru Tidak Tetap SMPN 3 Sibabangun
6. Pegawai Tetap SMPN 3 Sibabangun
7. Pegawai Tidak Tetap SMPN 3 Sibabangun
8. Data Guru / Pegawai Menurut Agama SMPN 3 Sibabangun
9. Keadaan Siswa SMPN 3 Sibabangun
10. Data Siswa Menurut Agama SMPN 3 Sibabangun
11. Keadaan fasilitas yang ada di SMPN 3 Sibabangun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAKSI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran	14
B. Komponen-komponen Manajemen Pembelajaran	21
C. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pembelajaran	22
D. Prinsip Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran	27
E. Tugas Guru.....	32
F. Kompetensi dan Profesionalisme Guru.....	36
G. Keberhasilan Pengajaran.....	37

H. Penelitian Terdahulu	38
-------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Metode Penelitian.....	40
C. Jenis Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Dataa	42
F. Teknik Keabsahan Data	45
G. Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Keadaan Manajemen Pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun	57
C. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Guru dapat Menciptakan Siswa Aktif di SMPN 3 Sibabangun	61
D. Hambatan/Kendala yang dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam kutipan Hasbullah memberikan definisi pendidikan, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Selanjutnya tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita

¹Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 3.

²*Ibid.*, hlm. 11.

bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.³ Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola (*management*) proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Sebagaimana Menurut Terry yang dikutip oleh Syafaruddin berpendapat bahwa: "*The management is the process of getting thing done by the effort of other people*". Manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.⁴

Dengan demikian untuk memudahkan sekaligus mengetahui fungsi seorang guru sebagai manajer (pengelola) sebuah pembelajaran yang efektif dapat diidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer (pengelola), yaitu:

1. Merencanakan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
2. Mengorganisasikan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien.
3. Memimpin. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasikan siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.
4. Mengawasi. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.⁵

³Muhaimin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Ganda Karya, 1993), hlm. 232.

⁴Syafaruddin & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

Guru adalah sebagai seorang manajer (pengelola) di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Reigeluth dan Garfinkel menjelaskan guru adalah sebagai fasilitator dan manajer pendidikan. Peran ini mensyaratkan sistem yang berbasis sumber daya, penggunaan kekuatan alat-alat baru berkaitan dengan kemajuan teknologi daripada berbasis kepada guru.⁶

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Diharapkan pula mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spritual dan intelektualnya. Jadi seorang guru harus mampu mengelola sebuah pembelajaran yang mengarah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Selain itu, guru juga harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong minat (keinginan), motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.⁷ Kegiatan pembelajaran peserta didik harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kecakapan, dan nilai-nilai yang diharapkan untuk dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik.

⁵Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 35.

⁶Syafaruddin & Irwan Nasution. *Op.Cit.*, hlm. 75.

⁷Dina Minarti. *Mengimplementasikan Kurikulum 2004*, ([http://www. Pikiran Rakyat.com/cetak/ 0404/29/0317.htm](http://www.PikiranRakyat.com/cetak/0404/29/0317.htm)).

Proses belajar mengajar tidak hanya berupa mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang ada kaitannya dengan pengetahuan peserta didik atau tidak. Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta di fasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.⁸

Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan yang meminimalkan peran dan keterlibatan siswa.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan menengah akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kemudian kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan

⁸Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 53.

menghambat kreativitas anak, bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

Karena sistem manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen. Jadi, teori pembelajaran, pengajaran, manajemen pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan sistem. Teori pembelajaran melintasi teori pengajaran yang di dalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen pembelajaran.⁹

Manajemen pembelajaran lebih sempit daripada sekedar administrasi pendidikan, karena kegiatan ini menangani satu program pengajaran dalam institusi pendidikan saja. Pendapat lain dijelaskan oleh Sue dan Glover (2000) bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan.

Adapun model pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah menerapkan konsep pendidikan dengan pendekatan integratif model *joyful learning* (menikmati suasana pembelajaran). Sebuah model pembelajaran yang berporos pada kepentingan siswa, kecapakan hidup (*skill life*), serta kenyamanan siswa. Misalnya, mengajak siswa mengamati anak ayam yang baru menetas jelas tidak hanya membutuhkan pemahaman ilmu pengetahuan tetapi juga menyaksikan peristiwa ke-Mahakuasaan Allah.

Kegiatan belajar mengajar di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah setiap kelas dihuni 30 siswa dengan satu orang guru. SMPN 3 Sibabangun memang

⁹Syafaruddin & Irwan Nasution. *Op.Cit.*, hlm. 77.

menganut bentuk kelas kecil agar setiap siswa mendapat perhatian sebaik-baiknya. Guru lebih berperan sebagai “teman” dan fasilitator.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah mengarah pada pengembangan aspek kecakapan kognitif, di antaranya dengan sorogan pada saat mengaji atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara untuk teknik pembelajaran yang mengarah pada nilai afektif yakni mengukur melalui portofolio dan bentuk rapor. Sedangkan teknik pembelajaran yang mengarah pada psikomotor di antaranya: *drill* (berlatih) dan *practice* (mempraktekkan) seperti pada materi melafalkan huruf Al-Qur'an, berwudhu dan praktik shalat.

Demikian juga evaluasinya tidak hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan) saja tetapi juga sikap (afektif) dan psikomotor (tingkah laku) lewat portofolio dan bentuk rapor yang khusus. Banyak aspek dapat di evaluasi demi pengembangan potensi anak secara maksimal.

Namun dalam kenyataannya yang ada di lapangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini mutunya masih tergolong relatif rendah karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah SMPN 3 Sibabangun. Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa “Dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan kurang berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi

bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam mengelola sebuah model pembelajaran. Hal ini berakibat pada ketidakefektivan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sehingga kualitas siswa menurun”.¹⁰

Berangkat dari permasalahan itulah sehingga peneliti menjadikannya sebagai judul “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Guru Menciptakan Siswa Aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah”.

B. Fokus Penelitian

Dari gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran siswa merupakan hasil perpaduan dari beberapa unsur manajemen (pengelolaan) sebuah model pembelajaran yang diupayakan dapat menciptakan siswa aktif, adapun yang menjadi unsur-unsur manajemen itu adalah unsur perencanaan, unsur pengorganisasian, unsur pengawasan dan unsur pengevaluasian. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mungkin tidak akan efektif apabila salah satu dari unsur di atas tidak mendukung keadaannya. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Selanjutnya pentingnya peran seorang guru dalam mengupayakan/menciptakan siswa aktif dalam pembelajaran.

¹⁰Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 19.

Berdasarkan hal itu, secara konseptual penelitian ini hanya menelaah yang terkait dengan manajemen (pengelolaan) pembelajaran, yaitu pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru menciptakan siswa aktif di SMP Negeri 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah?
2. Apakah manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru dapat menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah?
3. Apakah hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah.

2. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru dapat menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian karya ilmiah ini, peneliti berharap semoga penulisan karya ilmiah yang merupakan hasil dari penelitian di lapangan dapat membawa manfaat.

1. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pengayaan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan di lembaga pendidikan formal.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi pendidik yang selama ini menggunakan paradigma lama dalam menjalankan tugas pembelajaran terhadap anak didik.
3. Untuk Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus mengevaluasi kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpin.
4. Untuk Peneliti sebagai bahan pemikiran untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik yang professional.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah tentang “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Guru Menciptakan Siswa Aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah”, sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara *etimologi* kata manajemen berasal dari kata *Management* yang berarti penguasaan, pimpinan (dari sebuah perusahaan dan sebagainya).¹¹ *Management* adalah pengelolaan.¹² Sedangkan secara *terminologi* Manajemen adalah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

Jadi, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sini dimaksudkan bahwa dengan sengaja mengelola sebuah pembelajaran termasuk di dalamnya terdapat proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan

¹¹Osman Raliby. *Kamus Internasional*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 338.

¹²Adi Satrio. *Kamus Ilmiah Populer*, 2005, hlm. 359.

¹³Ivor K. Davies. *Op.Cit.*, hlm. 10.

¹⁴Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

mengawasi yang bertujuan untuk menciptakan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menopang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik. Sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹⁵

Definisi lain guru adalah pendidik professional yang kerjanya/tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan diri, dan guru juga disamping itu yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan.¹⁶ Jadi, guru disini sebagai manajer yang mengelola pembelajaran, sesuai dengan fungsinya yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.

3. Siswa Aktif

Siswa aktif adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.¹⁷

Dengan demikian, yang dimaksud “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Guru Menciptakan Siswa

¹⁵Syarifuddin Nurdin. *Guru Profesional dan Lenplementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm, 23.

¹⁶Syaripuddin. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2005), hlm 122.

¹⁷Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

Aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah” adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik sebagai pengelola pembelajaran untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi agar peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dimengerti tentang keseluruhan Skripsi ini, maka perlu dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Berisi tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Dalam hal ini menguraikan teori-teori atau rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung dari Skripsi ini, yaitu: kajian teori berisi tinjauan pertama tentang pengertian pelaksanaan manajemen pembelajaran, komponen-komponen manajemen pembelajaran, fungsi dan tujuan manajemen pembelajaran, prinsip pelaksanaan manajemen pembelajaran, tugas guru, kompetensi dan profesionalisme guru, dan keberhasilan pengajaran serta penelitian terdahulu.

- BAB III** Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, dan instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian, berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian: sejarah berdirinya sekolah, kondisi guru, kondisi siswa dan kondisi sarana. Keadaan manajemen pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun, manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru dapat menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun dan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran .
- BAB V** Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dsb.).¹⁸ Pelaksanaan diartikan sebagai melaksanakan, dan pelaksanaan erat kaitannya dengan pengorganisasian yang kita kenal dalam manajemen pembelajaran yaitu aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengorganisasian ini terdapat adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian tertentu, sehingga tercipta hubungan kerjasama yang harmonis menuju tujuan pembelajaran yang sempurna.

Kemudian kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*,¹⁹ yang mempunyai arti penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar. Bahkan manajemen adalah ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

¹⁹Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 359.

Kini, kata manajemen semakin populer di semua lini, baik lini bisnis, pemerintahan, atau pendidikan. Dalam tulisan ini, sebutan administrasi tidak dipopulerkan, melainkan manajemen yang umum dikenal dalam literatur barat.

Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.²⁰ Pengaturan dan penataan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu proses pengajaran. Pengajaran tersebut menunjukkan proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

Jadi, secara umum manajemen dapat diartikan merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Menurut Dale yang dikutip oleh Made Pidarta mengemukakan pengertian manajemen sebagai: (1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, (3) proses mengorganisasi, dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.

Sementara itu, manajemen menurut Koontz dan Weihrich (1990:4) mengemukakan definisi manajemen sebagai *"the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims."* Manajemen karenanya, merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan yang individunya bekerja bersama dalam kelompok, untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien.

²⁰Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 2.

Selanjutnya Scanlan dan Key (1979:7) mendefinisikan sebagai proses pengorganisasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas maupun sumber daya teknikal lain, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan.²¹

Selain itu, kata "*management*" yang dimaknai dengan '*the control and making of decisions in a business or a similar organization*'²² (pengawasan dan pengambilan keputusan dalam suatu usaha atau organisasi yang sejenis). Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi *manajemen*.²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.²⁴

Sedangkan menurut Ivor K. Davies, manajemen adalah menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.²⁵ Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud yang nyata.²⁶

²¹Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 164.

²²AS. Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 712.

²³Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, hlm. 7.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 470.

²⁵Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar*, (terj.) Sudarsono Sudirdjo, dkk, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 34.

²⁶GR. Terry dan LW. Ren. *Dasar-dasar Manajemen*, diterjemahkan oleh GA. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 1.

Menurut Terry berpendapat bahwa: *"The management is the process of getting thing done by the effort of other people"*. Manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.²⁷ Sedangkan pendapat Stoner AF sebagaimana yang dikutip oleh Eti Rochaety, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Manajemen berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang sangat esensial jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya.²⁹

Pendapat lain Johnson yang dikutip oleh Made Pidarta mengemukakan manajemen ialah mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang dan sarana. Heresy dan Blanchard (1988:4) mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.³⁰

Jadi, dari sekian banyak penjelasan dan pendapat dari beberapa para ahli dapat ditarik sebuah kesimpulan apa sebenarnya manajemen itu? Manajemen adalah suatu cara proses mengelola termasuk di dalamnya ada unsur perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin, dan pengawasan (*controlling*).

²⁷Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

²⁸Eti Rochaety. Pontjorini Rahayuningsih dan Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 4-5.

²⁹*Ibid.*, hlm. 71.

³⁰Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

Sementara itu, kata pembelajaran berasal dari kata “belajar”, untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang pembelajaran terutama belajar di sekolah, perlu di rumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut pengertian secara psikologis, “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku”. Yang dimaksudkan pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak, yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pembelajaran maka inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.³¹

Kemudian pendapat lain memberi pengertian pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar memungkinkan orang dapat belajar melakukan hal tertentu dalam kondisi tertentu atau memberikan respon terhadap situasi tertentu pula.³² Artinya, bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang (sejumlah orang) secara efektif dan efisien.

Pembelajaran juga dapat diartikan dalam Pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pembelajaran

³¹H. Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 34.

³²Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 63.

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

James O. Whittaker dalam Syaiful Bahri Djamarah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sementara Cronbach berpendapat bahwa “*learning is shown by change in behavior as a result of experience*; artinya belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.

Menurut Gane, Briggs, dan Wager (1992) “*Intruction is a set of event that affect learner is such a way that learning is facilitated*. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”.

Selanjutnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif-aktif dan efektif fungsional.

1. Perubahan intensional yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan, proses belajar dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi secara kebetulan.
2. Perubahan yang bersifat positif-aktif. Perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya.
3. Perubahan yang bersifat efektif yaitu perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun yang bersifat fungsional yaitu

perubahan yang relatif tetap serta dapat diproduksi atau di manfaatkan setiap kali dibutuhkan.³³

Manajemen pembelajaran mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari penilaian dapat di manfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.

Dari beberapa keterangan di atas jelas terlihat bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha mengatur, *memenej* bahkan mengendalikan proses pembelajaran atau aktivitas pengajaran, sehingga siswa-siswi dapat meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu tujuan pengajaran tercapai lebih efektif, efisien, serta produktif. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran sangat penting artinya dalam penentuan strategi dan perencanaan bahkan sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan lebih lanjut.

Manajemen pembelajaran bukanlah hal yang mudah dan ringan. Jangankan bagi guru yang baru memulai profesi seorang guru ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah profesional sekalipun sudah merasakan betapa sulitnya mengelola pengajaran. Namun begitu tidak pernah guru merasa jenuh dan kemudian jera mengelola pengajaran setiap kali mengajar di kelas.

³³*Ibid.*, hlm. 34.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola pengajaran. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan bahkan aktivitas siswa terlihat tidak ada ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Karena itu, manajemen pembelajaran merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar. Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek yang sangat baik terhadap manajemen pembelajaran. Guru yang apatis (acuh) terhadap siswa membuat siswa jauh dari kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah melaksanakan, membentuk, dan menyusun suatu pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

B. Komponen-komponen Manajemen Pembelajaran

Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi: unsur manusia (manajer dan anggotanya), material, uang, waktu dan prosedur, serta pasar. Manajemen adalah proses yang dilaksanakan oleh manajer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.³⁴

Proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana dan

³⁴Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Op.Cit.*, hlm. 71.

terorganisasi, baik dari segi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas; siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik/pengelola, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektivan proses pembelajaran.

Selanjutnya komponen yang terkait dengan mutu pendidikan yang termuat dalam buku Panduan Manajemen Sekolah adalah 1) siswa: kesiapan dan motivasi belajarnya, 2) guru: kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial). 3) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, 4) dan, sarana dan prasarana: kecukupan dan keefektivan dalam mendukung proses pembelajaran, 5) Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah. Mutu komponen-komponen tersebut di atas menjadi fokus perhatian kepala sekolah.

C. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing.

Sebagaimana menurut Sondang P Siagian yang dikutip oleh Syafaruddin mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian,

pemotivasian, pengawasan dan penilaian.³⁵ Manajemen berusaha menfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang esensial jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya.

Dari fungsi manajemen yang ada di atas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah:

1. Merencanakan adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
2. Mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien.
3. Memimpin adalah kegiatan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong dan menstimulasikan siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan.
4. Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah di rumuskan.

Selanjutnya lebih jelas fungsi manajemen pembelajaran dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:³⁶

1. Perencanaan

³⁵Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

³⁶Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 71-75.

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robins perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya.

Dengan perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai. Bila para manajer dan anggota organisasi mengetahui kemana mereka akan pergi, apa yang mereka harapkan dari mereka sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, maka mereka seharusnya berkoordinasi, bekerjasama dan sama-sama bekerja.

2. Pengorganisasian

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat.

Pengorganisaian sebagai proses kepengurusan adalah mencakup, membagikan pekerjaan yang harus dikerjakan, membagi tugas kepada karyawan untuk melaksanakannya, mengalokasikan sumber daya-sumber daya yang memberikan bantuan, kemudian mengkoordinir pekerjaan untuk mencapai hasil.

3. Kepemimpinan

Salah satu factor keberhasilan seorang manajer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya memimpin. Keterampilan memimpin mencakup

keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal (komunikasi).

Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk mereka lakukan. Jadi kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antar manusia.

4. Pengawasan

Fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu: 1) pengawasan input: jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan, 2) pengawasan aktivitas/proses: yaitu penjadwalan, dan melaksanakan, dan pelaksanaan aktivitas, operasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi, 3) pengawasan output: pengawasan terhadap ciri-ciri yang diinginkan, (populasi dan bahan buangan, sampah) dari organisasi yang bersangkutan.

Sementara itu, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah untuk: (a) penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan

lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam; (d) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (f) pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (g) penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Dari pengertian manajemen pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dengan sengaja mengelola dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya yang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tujuan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk memudahkan jalannya proses pembelajaran sebagai acuan dalam perumusan tujuan pembelajaran, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menciptakan siswa aktif.

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Jadi, tujuan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di sini adalah bagaimana cara kemampuan seorang guru dalam merumuskan suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur-unsur; merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi jalannya proses pembelajaran untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran secara efektif dan efisien.

D. Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran

Untuk menjamin keberhasilan sebuah pembelajaran maka manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Dari sekian banyak prinsip-prinsip manajemen pembelajaran yang dapat diajarkan dan di pelajari oleh seorang calon manajer (pengelola), diantaranya yang terpenting adalah:³⁷

1. Prinsip Pembagian kerja

Bila sebuah masalah pembelajaran berkembang, maka bertambah pula bidang-bidang pekerjaan yang harus ditangani. Di samping pembagian kerja antara atasan dan bawahan (orang yang memimpin dan yang dipimpin). Dalam pembagian kerja perlu diperhatikan penempatan orang-orang yang sesuai dengan keahlian, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya. Pembagian kerja dapat membantu pemusatan tujuan, di samping juga merupakan alat terbaik untuk memanfaatkan individu-individu dan kelompok orang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

³⁷http://www.geocities.com/guruvalah/Manaj_Pening_Mutu_Pend.html

2. Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab

Setiap orang yang telah di serahi tugas dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk membantu memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi sebaliknya, semua wewenang tentu harus disertai tanggung jawab terhadap atasan atau terhadap tujuan yang hendak dicapai. Antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, sehingga setiap orang dapat memberikan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan kepadanya.

Wewenang adalah hak memberikan perintah-perintah dan kekuasaan meminta kepatuhan dari yang diperintah. Sedangkan tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang petugas. Untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab ini kepadanya harus diberikan wewenang, agar kepatuhan dapat diberikan oleh bawahan dan sanksi dapat diberikan kepada bawahan yang tidak memberikan kepatuhan.

3. Prinsip Tertib dan Disiplin

Sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran akan pula menaikkan mutu hasil pembelajaran. Hakikat dari kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pimpinan dan petugas atau para pekerja, baik persetujuan yang tertulis, lisan maupun yang berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.

4. Prinsip Kesatuan Komando

Untuk setiap tindakan setiap petugas harus menerima perintah dari hanya seorang atasan saja. Bila tidak, berarti wewenang dikurangi, disiplin terancam, ketertiban terganggu, dan stabilitas akan mengalami ujian.

Jika perintah datang dari hanya satu sumber, maka setiap orang juga akan tahu kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

5. Prinsip Semangat Kesatuan

Dalam sebuah usaha bersama, setiap orang harus memiliki jiwa kesatuan: merasa senasib sepananggungan, dari yang paling atas sampai yang paling bawah. Sebab dengan adanya semangat kesatuan yang teguh maka setiap orang akan bekerja dengan senang dan memudahkan timbulnya inisiatif dan prakarsa untuk memajukan usaha.

6. Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Semangat kesatuan hanya dapat dibina jika prinsip keadilan dan kejujuran diterapkan dengan baik sehingga setiap orang dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia. Keadilan dituntut misalnya dalam penempatan tenaga kerja yang harus benar-benar dipertimbangkan berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan keahlian seseorang. Kecuali itu keadilan juga dituntut misalnya dalam pembagian pendapatan (upah), sesuai dengan berat ringannya pekerjaan dan tanggung jawab seseorang. Kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja

pertama-tama untuk kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan, dan bukan mendahului kepentingan pribadi.

Jika manajemen pembelajaran tidak dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen di atas maka besar sekali kemungkinannya akan timbul '*mismanagement*' (salah urus). Banyak sebab yang dapat menimbulkan lahirnya *mismanagement*, diantaranya yang terpenting adalah:

- a. Belum adanya struktur organisasi yang baik.
- b. Rencana tidak sesuai dengan kemampuan pelaksanaan.
- c. Belum adanya keseragaman tentang cara kerja (metode) dan tata kerja antar bagian.
- d. Belum adanya kesesuaian pendapat antara pimpinan dengan pimpinan atau antara pimpinan dan bawahan.

Selanjutnya bagaimana penerapan prinsip manajemen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pembelajaran yaitu: (1) kebijakan dan penyelenggaraan Pendidikan Nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak konsisten, (2) penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara sentralistik, (3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pembelajaran sangat minim.

Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan maka kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk

mengembangkan sumber daya manusia adalah: (1) Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based management*) dimana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan; (2) Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (*community based education*) di mana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dengan masyarakat, sekolah sebagai *community learning center*; dan (3) Dengan menggunakan paradigma belajar atau *learning paradigm* yang akan menjadikan pelajar-pelajar menjadi manusia yang diberdayakan.

Dengan paradigma belajar itu setiap siswa diharapkan akan mendapatkan pembekalan *life skills* yang berisi pemahaman yang luas dan mendalam tentang lingkungan dan kemampuannya agar akrab dan saling memberi manfaat. Untuk merealisasikan kebijakan di atas maka sekolah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Manajemen Peningkatan Mutu memiliki prinsip:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah.
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah.

e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

Dari fakta di atas dapatlah dibenarkan bahwa pendapat yang menyatakan sukses tidaknya suatu organisasi untuk bagian yang besar tergantung kepada orang-orang yang menjadi anggotanya. Betapa pun sempurnanya rencana-rencana, organisasi dan pengawasan penelitiannya, bila orang-orang tidak mau melakukan pekerjaan yang diwajibkan atau bila mereka tidak dapat menjalankan tugas yang diwajibkan kepadanya tidak akan diperoleh hasil yang sesuai atau optimal.

E. Tugas Guru

Sebagaimana guru dalam pengertiannya adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab, kemampuan mengajar yang akan membawanya kepada tempat yang layak memperoleh predikat mulia yang ditujukan kepadanya.

Meskipun imbalan yang diterima guru bisa dikatakan sedikit bila dibanding profesi lainnya, tugas seorang guru adalah tugas yang sangat mulia baik ketika berada di dunia, maupun di akhirat nanti. Tugas adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus ditampilkan oleh seseorang dalam memainkan peran tertentu. Tugas guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus ditampilkan oleh guru dalam perannya sebagai guru atau pendidik dan pengajar.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pendidik adalah mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik (siswa) sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Seorang guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan tugas guru itu berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.³⁹

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

³⁸H. Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 68.

³⁹Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 6-7.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.
3. Tugas guru dalam masyarakat, guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Di samping itu guru juga harus siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para siswanya setelah orang tua kandung sebagai orang tua pertama. Di sinilah diperlukan penguasaan ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat oleh para guru. Begitu berat dan luas tugas seorang guru

Tugas-tugas guru sebelum mengajar adalah bagaimana merencanakan suatu sistem pengajaran yang baik. Tugas guru pada saat mengajar adalah bagaimana menciptakan suatu sistem pengajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tugas-tugas guru setelah mengajar adalah bagaimana menentukan keberhasilan pengajaran yang telah dilakukannya. Ketiga tugas ini saling berhubungan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁴⁰

Dari kutipan di atas, ada kesamaan pandangan terhadap guru, yakni seorang guru tugas utamanya adalah mendidik siswa, dan disamping mendidik siswa seorang guru juga mempunyai tugas sebagai guru ketika ia berada di masyarakat. Tugas

⁴⁰Ibrahim Bafadal. *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 29.

sebagai guru dibebankan juga di masyarakat karena guru dianggap mempunyai nilai lebih dibanding anggota masyarakat lainnya disebabkan khazanah ilmu yang dimiliki oleh guru.

Sementara itu, seorang guru memiliki peran dalam proses pembelajaran, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Dalam pembelajaran ini terlihat aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, melainkan harus berjalan secara teratur, saling bergantung, berkesinambungan. Untuk itu diperlukan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan dan prinsip-prinsip pengajaran. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun penilaian pengajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan pengajaran yang memadai bagi guru.

Dalam sebuah pembelajaran juga dikenal adanya komponen-komponen pembelajaran. Ada empat komponen dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai, yaitu:

1. Menentukan Tujuan yang Spesifik

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir pelajar. Setiap pendidik harus menyadari bahwa penentuan tujuan dalam proses pembelajaran adalah penting. Perumusan tujuan itu harus jelas yaitu bagaimana seharusnya pelajar berperilaku pada akhir pembelajaran.

2. Mengadakan Penilaian Pendahuluan

Pada langkah ini, guru memeriksa perilaku awal siswa, langkah ini di dasarkan atas konsep belajar yang dimanifestasikan dalam perubahan. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada diri siswa dengan membandingkan antara kondisi awal dengan kondisi akhir setelah belajar.

3. Merencanakan Program Pengajaran

Pada langkah ini guru merencanakan program pembelajaran yang dapat mengantarnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.

4. Evaluasi

Untuk menetapkan apakah tujuan tetap tercapai atau belum maka penilaian harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan kata lain, penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

F. Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah kewenangan, kekuasaan, untuk menentukan atau merumuskan suatu hal”.⁴²

Dan istilah kata profesionalisme ditemukan sebagai berikut:

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁴³

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjelaskan tugas yang dipercayakan kepadanya

⁴¹H. Ahmad Sabri. hlm. 35-36.

⁴²WJS. Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 518.

⁴³Syafruddin Nurdin & M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15.

dengan adanya kompetensi pada diri seorang guru, diharapkan ia mampu menjelaskan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Menyahuti hal di atas Sadirman Am menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pelajaran.⁴⁴

Selanjutnya adalah profesionalisme Piet A Saherlian memberikan penjelasan sebagai berikut : Profesionalisme sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang misalnya seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesionalisme mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi. Dalam hal teknis profesional mempunyai makna ahli (*ekspert*), tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kejawatan.⁴⁵

G. Keberhasilan Pengajaran

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri siswa. Secara garis besarnya kemampuan yang dapat di amati ada tiga, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Kognitif

Kemampuan kognitif dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai.

2. Afektif

⁴⁴Sadirman Am. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 162.

⁴⁵Piet A Saherlian. *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Opset, tth.), hlm. 29.

Kemampuan afektif dapat dilihat dari perubahan sikap atau perilaku siswa setelah proses pembelajaran selesai. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan ke arah yang lebih baik.

3. Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik dapat dilihat dari penambahan keterampilan siswa setelah proses belajar selesai.

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui dengan adanya nilai setelah evaluasi, nilai ini dituliskan dalam sebuah rapor.

Kriteria nilai tersebut adalah sebagai berikut:

90 – 99 kriteria baik sekali

80 – 89 kriteria baik

70 – 79 kriteria lebih dari cukup

60 – 69 kriteria cukup.

Angka-angka inilah yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

H. Penelitian Terdahulu

Manajemen pembelajaran adalah suatu bentuk proses tertentu mengenai aktivitas-aktivitas guna menggerakkan diri dan orang lain dalam mencapai suatu tujuan secara efektif, efisien dan tepat. Untuk mengantarkan kepada tujuan tersebut

diperlukan adanya proses-proses tertentu yang termasuk di dalamnya ada proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengevaluasian.

Kemudian para peneliti sebelumnya telah meneliti yang senada dengan manajemen pembelajaran yaitu:

1. Nama : Sari Bunga Pohan
NIM : 00.310250
Judul : Manajemen Pembelajaran dan Hubungannya dengan
Aktivitas Belajar Siswa pada MAN 2 Padangsidimpuan.
Tahun : 2005
2. Nama : Afridawati Lubis
NIM : 00.310293
Judul : Kreativitas Mengajar Guru dan Hubungannya dengan
Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan.
Tahun : 2005

Dari keterangan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Guru Menciptakan Siswa Aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sibabangun Jln. Desa Simanosor Sibabangun Kec. Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah. Penelitian ini dimulai sejak 20 Desember 2010 sampai dengan Mei 2011.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu tempat tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.⁴⁶ Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang dan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

⁴⁶M. Nizar. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm. 63.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁴⁷

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁴⁸ Untuk mengetahui sumber data, maka harus diketahui dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer, yaitu data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁴⁹

Adapun informasi dari penelitian adalah diperoleh dari sumber:

1. Sumber data primer: Guru Pendidikan Agama Islam ada 1 orang dan beberapa orang siswa.
 - a. Memberikan informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru, dan keadaan sarana dan prasarana.

⁴⁷Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 26.

⁴⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

⁴⁹Sumardi Suryobroto. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983), hlm. 83.

- b. Memberikan informasi tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa yang aktif.
 - c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang dialami selama proses pelaksanaan pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam sebelum dan setelahnya.
2. Sumber data sekunder: data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data pendukung dari sumber pertama, yaitu guru bidang studi mata pelajaran lain dan Kepala Sekolah. Data ini berupa dokumen-dokumen seperti keadaan sekolah, daftar pengajar dan siswa serta sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi ialah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. Suharsimi Arikunto mendeskripsikan observasi adalah pengamatan yang memulai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan

menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perangsang.⁵⁰

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian dan hasil-hasilnya. Jadi, tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam lembaga yang akan diteliti.

Adapun beberapa alasan yang mendasari digunakannya teknik observasi adalah:

- b. Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- c. Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- d. Teknik observasi ini dapat menghilangkan keragu-raguan yang diperoleh tentang data.
- e. Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Teknik observasi ini digunakan sebagai studi awal dalam penentuan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan

⁵⁰Suharsimi Arikunto. *Op.cit.*, hlm. 63.

Agama Islam sebagai Upaya Guru Menciptakan Siswa Aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah .

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan sebagai penunjang teknik lain dalam penelitian ini.⁵¹

Interview (wawancara) yang penulis lakukan adalah interview terpimpin (berstruktur), yaitu dengan membawa konsep pertanyaan sesuai data sebagai berikut:

- a. Data yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Program pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Upaya-upaya guru dalam menciptakan siswa aktif.
- d. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, Guru Bidang Studi lain, dan Peserta Didik (siswa).

3. Dokumentasi

⁵¹Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis.⁵² Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah, pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, struktur organisasi sekolah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana pendukung dalam penulisan ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵³

⁵²Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), hlm. 161.

⁵³*Ibid.*, hlm. 175-183.

G. Analisis Data

Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai teknik yang digunakan adalah menganalisis data. Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisis data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan. Menurut Miles dan Hiberman tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Analisis Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisis, yaitu meliputi:

- b. Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah di rencanakan ataukah perlu perubahan.
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang objektif. Awal

mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat objektif adalah data dokumentasi, data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta pegawai lainnya yang mempunyai keterkaitan dalam menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah .

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar.⁵⁴

⁵⁴Imam Suprayogo. *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 194-195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 3 Sibabangun terletak di Jln. Desa Simanosor Sibabangun Kec. Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1996 yang dimulai dengan swadaya masyarakat dan belakangan direhabilitasi oleh masyarakat setempat ditambah dengan bantuan Pemerintah Daerah. Kemudian sebagai Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Loas Sipahutar, BA. sejak didirikan sekolah ini tetap eksis ditengah-tengah masyarakat Sibabangun. Saat ini SMP Negeri 3 Sibabangun dipimpin oleh Bapak Wilson Simanungkalit, S.Pd.

b. Kondisi Guru

Setiap guru yang masuk ke kelas dituntut mampu mengelola dan bertanggung jawab atas kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar serta mampu mengatur mulai dari pekerjaan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengevaluasian. Oleh karena itu, masalah pembelajaran merupakan masalah yang berhubungan dengan usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat

satuan pembelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan sebagainya.

Sementara itu, masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan anak didik, dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti ke lapangan penelitian, maka dapat dilihat data keadaan guru mata pelajaran pada bulan Mei tahun 2010-2011.⁵⁵

Tabel I
Keadaan Guru Mata Pelajaran
SMPN 3 Sibabangun

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU	KEBUTUHAN GURU (4) x (3) 10	GURU YG ADA SESUAI JURUSAN	KEKURANGAN GURU	KELEBIHAN GURU	KETERANGAN
1	2	3	5	6	7	8	9
1	PENDIDIKAN AGAMA						
	a. Islam	2	1	-	1	-	
	b. Kristen Protestan	2	1	1	-	-	
	c. Kristen Katolik	-	-	-	-	-	
2	PPKN	2	1	2	-	-	
3	Bahasa Indonesia	6	3	4	-	-	
4	Matematika	4	3	1	2	-	
5	Ilmu Pengetahuan Alam						
	a. Biologi	2	1	1	-	-	
	b. Fisika	2	2	2	-	-	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial						
	a. Geografi	1	1	-	-	-	
	b. Sejarah	2	1	1	-	-	

⁵⁵Deni Pahamsyah Nasution. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2011.

	c. Ekonomi / Ket. Jasa	1	1	1	-	-	
	Kerajinan Tangan & Kesenian	-	-	-	-	-	
7	Pend. Jasmani & Kesehatan	2	1	-	2	-	
8	Bahasa Inggris	4	2	1	1	-	
9	Tekhnik Informasi & Komunikasi (TIK)	2	1	-	1	-	
	Pengembangan Diri	-	-	-	-	-	
10	Sosial Budaya	2	1	-	1	-	
11	MUATAN LOKAL						
	a. Elektronika	2	1	-	1	-	
	b. Pariwisata	-	-	-	-	-	
	c. Hidroponik	2	1	-	1	-	
12	Bimbingan & Penyuluhan	2	2	1	1	-	
	JUMLAH SELURUHNYA	-	24	15	11	-	

Sumber : Data dari sekolah SMPN 3 Sibabangun

Dari data di atas, terlihat keadaan mata pelajaran agama Islam khususnya hanya 2 (dua) jam per minggu dan hanya ada 1 (satu) Guru Pendidikan Agama Islam. Data ini dukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 3 Sibabangun pada Jum'at, 13 Mei 2011 pukul 09.15 Wib.

Adapun keadaan jumlah kelas yang ada di SMPN 3 Sibabangun adalah:

Tabel II
Keadaan Jumlah Kelas di SMPN 3 Sibabangun

Kelas	Jumlah	Keterangan
I	4	Kelas
II	4	Kelas
III	4	Kelas
Total	12	Kelas

Kemudian keadaan status guru di SMPN 3 Sibabangun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III
Keadaan Status Guru di SMPN 3 Sibabangun

Status	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
Guru PNS	5	10	15
TU. PNS	1	-	1

Pesuruh	-	-	-
Total	6	10	16

Adapun rekapitulasi data guru dan pegawai tahun pelajaran 2010-2011

adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Data Guru Tetap
SMPN 3 Sibabangun

Guru PNS				
No	Gol. Ruang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	II/b	-	-	-
2	II/c	-	1	1
Jumlah		-	1	1
1	III/a	1	2	3
2	III/b	1	1	2
3	III/c	-	1	1
4	III/d	-	1	1
Jumlah		2	5	7
1	IV/a	3	4	7
2	IV/b	-	-	-
Jumlah		3	4	7
Total		5	10	15

Dari data di atas, terlihat jumlah guru Pegawai yang sudah PNS sesuai dengan Golongan Ruang hanya ada 1 orang Gol. II/c, 3 orang Gol. III/a, 2 orang Gol. III/b, 1 orang Gol. III/c, 1 orang Gol. III/d, dan 7 orang Gol. IV/a. hal ini menunjukkan lebih banyak jumlah guru PNS yang senior yaitu Gol. VI/a sebanyak 7 orang.

Sedangkan, keadaan tenaga pengajar/guru tidak tetap yang bersifat Guru Bantu Sementara/Honorar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V
Guru Tidak Tetap
SMPN 3 Sibabangun

GURU GBS / HONORER				
No	Ijazah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA	1	1	2
2	D1	1	-	1
3	D2	-	-	-
4	D3	-	-	-
5	S1	6	1	7
Jumlah				10

Dari data di atas, terlihat Guru Bantu Sementara (GBS) yang merupakan guru tidak tetap yaitu: 2 orang tamatan SMA, 1 orang tamatan D1 dan 7 orang tamatan S1.

Sedangkan keadaan Pegawai tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel VI
Pegawai Tetap
SMPN 3 Sibabangun

PEGAWAI PNS			
No	Gol. Ruang	Laki-laki	Perempuan
1	II/c	1	-
Jumlah		1	-

Dari data di atas, terlihat jumlah guru/pegawai tetap hanya ada 1 orang yaitu Gol. II/c.

Kemudian keadaan pegawai tidak tetap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VII
Pegawai Tidak Tetap
SMPN 3 Sibabangun

PEGAWAI HONORER				
No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Status
1	-	3	3	PTT

Dari data di atas, terlihat jumlah guru/pegawai tidak tetap ada 3 orang yang berstatus PTT.

Selanjutnya keadaan guru/pegawai menurut agama yang ada di SMPN 3 Sibabangun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VIII
Data Guru / Pegawai Menurut Agama
SMPN 3 Sibabangun

No	Status	Islam			Kristen			Jumlah		Jumlah
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	
1	Guru PNS	2	7	9	3	3	6	5	10	15
2	Guru Bantu Sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru Honor (GTT)	3	2	5	5	-	5	5	5	10
4	Pegawai PNS	1	-	1	-	-	-	1	-	1
5	Pegawai Honor (PTT)	-	3	3	-	-	-	-	3	3

Dari data di atas, terlihat jumlah guru/pegawai menurut Agama yaitu: jumlah guru PNS yang beragama Islam ada 9 orang termasuk 2 laki-laki dan 7 perempuan. Sedangkan jumlah guru PNS yang beragama Kristen ada 6 orang termasuk 3 laki-laki dan 3 perempuan. Kemudian, jumlah Guru Honor (GTT) yang beragama Islam ada 5 orang dan yang beragama Kristen juga ada 5 orang. Selanjutnya jumlah Pegawai PNS beragama Islam ada 1 orang dan yang beragama Kristen tidak ada, dan jumlah Pegawai Honor (PTT) ada 3 orang dan yang beragama Kristen tidak ada.

c. Kondisi Siswa

Sebagaimana diketahui bahwa siswa adalah peserta didik yang sedang memerlukan bantuan dari orang dewasa yaitu pendidik. Adanya interaksi secara langsung antara peserta didik dengan pendidik merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran. Sebagaimana keadaan siswa pada SMPN 3 Sibabangun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IX
Keadaan Siswa
SMPN 3 Sibabangun

Kelas		Jumlah Siswa			Mutasi Siswa						Jumlah Siswa		
		Pada Awal Bulan			Masuk			Keluar			Pada Akhir Bulan		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
I	VII.A	21	16	37	-	-	-	-	-	-	21	16	37
	VII.B	20	16	36	-	-	-	1	1	2	19	15	34
	VII.C	21	18	39	-	-	-	1	2	3	20	16	36
	VII.D	22	16	38	-	-	-	-	-	-	22	16	38
	Jumlah	84	66	150	-	-	-	2	3	5	82	63	145
II	VIII.A	20	19	39	-	-	-	-	-	-	20	19	39
	VIII.B	23	19	42	-	-	-	2	-	2	23	17	40
	VIII.C	21	18	39	-	-	-	-	-	-	21	18	39
	VIII.D	21	19	40	-	-	-	-	-	-	21	19	40
	Jumlah	85	75	160	-	-	-	2	-	2	85	73	158
III	IX.A	21	16	37	-	-	-	-	-	-	21	16	37
	IX.B	20	16	36	-	-	-	-	-	-	20	16	36
	IX.C	20	16	36	-	-	-	-	-	-	20	16	36
	IX.D	20	16	36	-	-	-	-	-	-	20	16	36
	Jumlah	81	64	145	-	-	-	-	-	-	81	64	145
TOTAL		250	205	455	-	-	-	4	3	7	248	200	488

Dari data di atas, terlihat keadaan siswa di kelas VII pada awal bulan jumlah siswa 150 orang, namun pada akhir bulan berkurang menjadi 145 orang, hal ini karena di pertengahan bulan ada siswa yang keluar, yaitu 2 orang dari kelas VII. B

dan 3 orang dari VII. C. Kemudian siswa di kelas VIII pada awal bulan jumlah siswa 160, namun pada akhir bulan berkurang menjadi 158 orang, hal ini karena di pertengahan bulan ada siswa yang keluar, yaitu 2 orang dari kelas VIII. B. Sementara itu, di kelas IX pada awal bulan dan akhir bulan jumlah siswa tetap tidak berkurang.

Selanjutnya di SMPN 3 Sibabangun keadaan siswa tidak hanya dihuni oleh siswa yang beragama Islam saja, namun juga dihuni oleh siswa yang beragama Kristen. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan, maka dapat dilihat data siswa menurut agama pada tabel dibawah ini.

Tabel X
Data Siswa Menurut Agama
SMPN 3 Sibabangun

Kelas		Jumlah Rombel	Islam			Kristen			Total			Ket.
			L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
I	VII.A	1	8	11	19	13	5	18	21	16	37	
	VII.B	1	6	9	15	13	6	16	19	15	34	
	VII.C	1	9	7	16	11	9	20	20	16	36	
	VII.D	1	8	9	17	14	7	21	22	16	38	
	Jumlah	4	31	36	67	51	27	78	82	63	145	
II	VIII.A	1	14	14	28	6	5	11	20	19	39	
	VIII.B	1	14	12	26	9	5	14	23	17	40	
	VIII.C	1	13	11	24	8	7	15	21	18	39	
	VIII.D	1	13	10	23	8	9	17	21	19	40	
	Jumlah	4	54	47	101	31	26	57	85	73	158	
III	IX.A	1	9	7	16	12	9	21	21	16	37	
	IX.B	1	9	7	16	11	9	20	20	16	36	
	IX.C	1	9	6	15	11	10	21	20	16	36	
	IX.D	1	9	7	16	11	9	20	20	16	36	
	Jumlah	4	36	27	63	45	37	82	81	64	145	
TOTAL		12	121	110	231	127	90	217	248	200	448	

Dari data di atas, terlihat pada kelas VII jumlah siswa yang beragama Islam lebih sedikit dibanding jumlah siswa yang beragama Kristen, yaitu jumlah siswa yang

beragama Islam ada 67 orang termasuk 31 laki-laki dan 36 perempuan. Sementara jumlah siswa yang beragama Kristen ada 78 orang termasuk 51 laki-laki dan 27 perempuan.

Namun, pada kelas VIII jumlah siswa yang beragama Islam lebih banyak dibanding jumlah siswa yang beragama Kristen, yaitu jumlah siswa yang beragama Islam ada 101 orang termasuk 54 laki-laki dan 47 perempuan. Sementara jumlah siswa yang beragama Kristen ada 57 orang termasuk 31 laki-laki dan 26 perempuan. Akan tetapi, pada kelas IX jumlah siswa yang beragama Islam lebih sedikit, yaitu 63 orang termasuk 36 laki-laki dan 37 perempuan, dibanding dengan jumlah siswa yang beragama Kristen, yaitu 82 orang termasuk 45 laki-laki dan 27 perempuan.

d. Kondisi Sarana

Ditinjau dari aspek fasilitas SMP Negeri 3 Sibabangun terus mengalami perkembangan. Hal ini antara lain terlihat semakin bertambahnya ruang kelas maupun fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya didirikannya ruang kesenian. Selain itu terdapat pula Perpustakaan sekolah, Kantin dan fasilitas olahraga. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan fasilitas yang ada di SMPN 3 Sibabangun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XI
Keadaan fasilitas yang ada di
SMPN 3 Sibabangun

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas	14 unit
2.	Kantor Kepala Sekolah	1 unit

3.	Kantor Guru	1 unit
4.	Kantor Tata Usaha	1 unit
5.	Perpustakaan	1 unit
6.	Mushollah	1 unit
7.	Kantin	3 unit
8.	Fasilitas Olahraga	4 unit
9.	Fasilitas Kesenian	2 unit
10.	Kamar Mandi/WC	5 unit

B. Keadaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sibabangun

Keadaan manajemen pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru menyusun rencana pembelajaran atau pengembangan silabus. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru selalu membuat rencana pembelajaran.⁵⁶ Data ini didukung dengan hasil observasi peneliti langsung ke lapangan penelitian pada hari Kamis, 12 Mei 2011, guru menunjukkan rencana pembelajaran yang mereka susun.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap pokok bahasan sebelum pembelajaran dimulai dan merupakan tugas dan kewajiban bagi setiap guru

⁵⁶Deni Pahamsyah Nasution. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2011.

membuat rencana pembelajaran.⁵⁷ Data ini didukung wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa setiap guru-guru diwajibkan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian dilaporkan kepada Kepala Sekolah.⁵⁸

Kemudian setelah rencana pembelajaran disusun oleh guru bidang studi yang bersangkutan sebelum dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, maka rencana pembelajaran itu diperiksa dan ditandatangani oleh Bapak Kepala Sekolah.⁵⁹

Untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa, guru berperan dalam merencanakan tugas yang harus dilakukan para peserta didik selama periode tertentu. Tugas tersebut dapat bersifat jangka pendek meliputi: tugas harian, menengah meliputi: tugas mingguan dan bulanan, panjang meliputi: tugas semester dan tahunan.

Dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian dalam hal kerjasama dengan guru bidang studi lain terkait dengan penyusunan rencana pembelajaran hal ini hanya sekedar bertanya untuk meminta pendapat tentang bagaimana sebaiknya, melihat kondisi jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 3 Sibabangun hanya satu orang.

⁵⁷Deni Pahamsyah Nasution. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2011.

⁵⁸Deni Pahamsyah Nasution. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2011.

⁵⁹Wilson Simanungkalit. Kepala Sekolah SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 12 Mei 2011.

Adapun perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.⁶⁰

Program harian tersebut terutama meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar baik di kelas, perpustakaan maupun di luar kelas. Kegiatan mingguan selain siklus kegiatan harian tersebut juga diadakan evaluasi mingguan baik berupa penugasan kepada siswa, dan pada sore hari atau hari libur diadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, karate dan lain-lain. Program bulanan selain program di atas juga diadakan pelaksanaan evaluasi bulanan.

Program semesteran juga meliputi ujian semester, libur semester, pesantren kilat dan lain-lain. Sedangkan program tahunan merupakan perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama setahun berupa kegiatan-kegiatan harian, bulanan maupun semester.

Tugas guru selanjutnya adalah mengenai pengawasan terhadap jalannya proses kegiatan pembelajaran siswa baik di kelas, di perpustakaan maupun pembelajaran yang dilaksanakan di luar. Seorang guru juga selalu memantau perkembangan-perkembangan yang terjadi pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusniar Hasibuan, S.Pd. menuturkan bahwa guru pendidikan Islam sering memantau belajar siswa baik di kelas, di perpustakaan maupun di luar kelas.⁶¹

⁶⁰Wilson Simanungkalit. Kepala Sekolah SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2011.

⁶¹Yusniar Hasibuan. Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2011.

Selanjutnya keadaan manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru membuat kisi-kisi evaluasi sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam membuat evaluasi yang biasanya dalam 1 semester ada 4 kali evaluasi meliputi: tugas harian berupa hafalan ayat, tugas mingguan, keaktifan siswa pada saat pembelajaran dan akhlak siswa. Jadi, yang dievaluasi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Setelah pengevaluasian dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, maka selanjutnya guru harus selalu memperhatikan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada peserta didik, apakah ada perubahan yang sebelumnya dan sesudahnya. Hal ini untuk mengetahui dan mengambil tindak lanjut berikutnya.

C. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Guru dapat Menciptakan Siswa Aktif di SMPN 3 Sibabangun

Keprofesionalan guru dalam mengelola manajemen pembelajaran penting terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti halnya dalam hal merencanakan, mengorganisasikan materi, pemilihan metode yang digunakan, alat/media pendukung serta evaluasinya. Bila seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik besar kemungkinan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pengenalan terhadap materi yang hendak disampaikan dapat memberikan suatu arahan bagi siswa untuk mengetahui garis-garis besar materi yang harus dipelajari sebelum dibahas. Dengan adanya pengenalan materi tersebut, siswa diajak untuk turut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena di awal pertemuan siswa telah mengetahui sejauh mana materi yang hendak dibahas. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa umumnya guru di SMPN 3 Sibabangun sering mengenalkan materi yang hendak dibahas sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁶² Data ini didukung dengan hasil observasi peneliti ke lapangan penelitian pada Rabu 11 Mei 2011 pukul 09.00 Wib.

Selanjutnya untuk mengefektifkan proses belajar mengajar dengan baik, guru hendaklah menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa guru memberikan penjelasan tujuan yang hendak dicapai setelah mengadakan proses belajar mengajar.⁶³ Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ke lapangan pada hari Rabu 11 Mei 2011 pukul 09.30 Wib.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, untuk merangsang siswa lebih aktif, guru dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang menarik minat siswa sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Pemberian motivasi juga diperlukan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di

⁶²Dirga Ulansyah Tanjung. Siswa kelas VII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2011.

⁶³Faisal Irwin Napitupulu. Siswa kelas VIII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2011.

luar kelas. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa menyatakan mereka sering diberi dorongan atau motivasi baik di kelas maupun setiap saat upacara bendera dan baris pada pagi hari sebelum masuk ke kelas mereka sering mendapatkan pengarahan dari bapak/ibu guru.⁶⁴ Data ini juga didukung oleh guru bidang studi lain yang menyatakan sering memberikan arahan kepada siswa agar selalu rajin belajar dan mengutamakan perilaku baik.⁶⁵

Untuk melatih siswa bekerja sama dan melatih untuk bekerja bersama-sama baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, guru perlu menugaskan siswa membentuk kelompok belajar (diskusi) untuk membahas suatu pokok bahasan tertentu. Berdasarkan pengamatan peneliti langsung ke lokasi terlihat ada lokal yaitu kelas VIII A yang belajar dengan menggunakan metode diskusi secara kelompok, guru menugaskan siswa dengan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memimpin diskusi.

Selanjutnya keadaan manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang langsung berada di lokasi ternyata guru sering sekali melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada saat diskusi di SMPN 3 Sibabangun.

⁶⁴Heri Anto Nasution. Siswa kelas VII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011.

⁶⁵Ahmad Yani. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 12 Mei 2011.

Selanjutnya keadaan manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa menyatakan guru sering memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di SMPN 3 Sibabangun.⁶⁶

Selanjutnya keadaan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru menggunakan media yang sesuai dengan pelajaran, sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa guru sering menggunakan media yang sesuai dengan pelajaran.⁶⁷ Data ini didukung dengan hasil observasi peneliti langsung ke lokasi penelitian pada hari Sabtu 14 Mei 2011 pukul 11.15 Wib.

Selanjutnya keadaan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru menggunakan metode yang bervariasi ketika berlangsung pelaksanaan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan guru sering menggunakan metode yang bervariasi ketika berlangsung proses belajar mengajar, misalnya: menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan karya wisata.⁶⁸

Keadaan manajemen pembelajaran yang dilihat dari aktivitas guru melontarkan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang berfikir. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti langsung berada di lokasi ternyata guru sering melontarkan

⁶⁶Wahyu Imani Hutahuruk. Siswa kelas VIII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011.

⁶⁷Rita Yanti. Siswa kelas VIII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011.

⁶⁸Arif Rahman Din. Siswa kelas VIII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2011.

pertanyaan kepada siswa kelas VIII untuk merangsang berfikir di SMPN 3 Sibabangun.

Selanjutnya pemberian kesempatan bertanya kepada siswa yang dilakukan oleh guru terlihat keadaan manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa, ternyata guru sering sekali memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.⁶⁹

Selanjutnya keadaan manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru memperkenalkan cara belajar siswa aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas VIII menyatakan bahwa guru sering sekali memperkenalkan cara belajar aktif di SMPN 3 Sibabangun.

Selanjutnya keadaan manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru mengkordinir kegiatan belajar mengajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi lain menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam sering sekali mengkordinir kegiatan belajar siswa di SMPN 3 Sibabangun.⁷⁰

Selanjutnya keadaan manajemen pembelajaran yang telah dilakukan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru melakukan evaluasi ketika berakhir proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMPN 3 Sibabangun menyatakan bahwa guru sering melakukan evaluasi ketika berakhir proses belajar

⁶⁹Siti Hawa Napitupulu. Siswa kelas VIII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011.

⁷⁰Ahmad Yani. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2011.

mengajar, biasanya dilakukan guru membuat kesimpulan pembelajaran, atau guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerangkan kembali atau dengan pemberian tugas kepada siswa.⁷¹

Keadaan manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru melakukan penilaian secara objektif, artinya guru melakukan penilaian kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Sibabangun menyatakan bahwa guru sering melakukan penilaian secara objektif kepada siswa.⁷²

Selanjutnya keadaan manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru menyimpulkan pelajaran setiap mengakhiri pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sibabangun menyatakan bahwa guru sering sekali menyimpulkan pelajaran setiap mengakhiri pelajaran.⁷³

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun dalam hal guru memberi tindak lanjut setelah mengakhiri pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sibabangun menyatakan bahwa guru sering memberi tindak lanjut setelah mengakhiri pelajaran di SMPN 3 Sibabangun.

⁷¹Faisal Irwin Napitupulu. Siswa kelas VII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011.

⁷²Deni Pahamsyah Nasution. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2011.

⁷³Deni Pahamsyah Nasution. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2011.

Dari sekian hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran sering dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun.

Selanjutnya keadaan aktivitas belajar siswa di SMPN 3 Sibabangun. Aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar mengajar kedua aktivitas itu harus sering sekali berkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi sebuah buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas belajar itu tidak optimal. Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif hanya mentalnya juga kurang bermanfaat. Misalnya ada orang yang berfikir tentang sesuatu, tentang ini, tentang itu atau renungan ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan atau aktivitas fisik mentalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan kepada orang lain, juga ide atau pemikiran tadi tidak ada gunanya.

Keadaan aktivitas belajar siswa di SMPN 3 Sibabangun dalam hal siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMPN 3 Sibabangun menyatakan bahwa siswa sering memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁷⁴

⁷⁴Hotmaidah Simanullang. Siswa kelas VIII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011.

Aktivitas belajar siswa di SMPN 3 Sibabangun dalam hal siswa menyampaikan pendapat ketika disuruh oleh guru dengan cara mereka mengangkat tangan ketika ingin berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa siswa sering menyampaikan Pendapat ketika disuruh oleh gurunya.⁷⁵ Data ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti langsung ke lokasi penelitian pada hari Sabtu 14 Mei 2011 pukul 09.30 di kelas VII a.

Selanjutnya keadaan aktivitas belajar siswa di SMPN 3 Sibabangun dalam hal siswa melakukan diskusi dengan teman sekelasnya dalam membahas materi yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Islam menyatakan bahwa siswa sering sekali melakukan diskusi dengan teman sekelasnya dalam membahas materi yang diberikan guru di SMPN 3 Sibabangun. Data ini didukung dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada hari Sabtu, 14 Mei 2011 pukul 10.00 Wib.

Pelaksanaan belajar siswa di SMPN 3 Sibabangun dalam hal siswa melakukan percakapan dengan teman untuk berlatih sesuai dengan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi lain menyatakan bahwa siswa sering melakukan percakapan dengan teman untuk berlatih sesuai dengan pelajaran di SMPN 3 Sibabangun.⁷⁶

⁷⁵Deni Pahamsyah Nasution. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011.

⁷⁶Ahmad Yani. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011.

Selanjutnya keadaan aktivitas belajar siswa di SMPN 3 Sibabangun dalam hal siswa menyalin pelajaran yang telah dijelaskan guru. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa menyatakan bahwa siswa sering sekali menyalin pelajaran yang telah dijelaskan guru di SMPN 3 Sibabangun.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun telah sering dilaksanakan.

Selain kegiatan pembelajaran pokok di atas, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 3 Sibabangun juga meliputi kegiatan olah raga, seperti: voli, tenis meja, badminton, senam, dan lari. Kemudian dalam kegiatan jiwa ketangkasan, seperti: Binal (bina mental) dan pramuka. Serta kegiatan seni, seperti: seni karate dan tarik suara.

D. Hambatan / Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran

Hambatan yang sering ditemui oleh guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: siswa dan proses manajemen (pengelolaan) pembelajaran. Karena kedua hal tersebut merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Segi siswa sendiri, ditemukan bahwa perilaku siswa terkadang menerima pelajaran terkadang juga enggan mengikuti pelajaran, artinya belum bisa memaksimalkan belajarnya hanya berdasarkan kondisi siswa sendiri. Selanjutnya,

⁷⁷Nurmina Nasution. Siswa kelas VII SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011.

sudah terbentuk perilaku sebelum mereka memasuki dunia sekolah, baik perilaku yang buruk atau perilaku yang baik, karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan hidupnya, baik lingkungan keluarga atau pun lingkungan bermainnya, dan tentunya interaksi mereka dengan dunia luar jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan interaksi di Sekolah, sehingga sangat tidak mungkin dalam waktu hanya dua jam di sekolah untuk membuat siswa selalu aktif belajar. Namun upaya ini masih terus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁷⁸

Oleh sebab itu guru dituntut mampu untuk mengelola sebuah model pembelajaran dengan suasana yang menarik perhatian siswa untuk belajar secara efektif dan efisien, sehingga terciptalah pembelajaran siswa aktif. Maka fokus guru Pendidikan Agama Islam saat ini adalah bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi hingga sampai pada pengevaluasian sebuah model pembelajaran yang merupakan unsur dari manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷⁹

⁷⁸Deni Pahamsyah Nasution. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 3 Juni 2011.

⁷⁹Deni Pahamsyah Nasution. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sibabangun, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah telah melakukan fungsi manajemen sebagaimana terdapat unsur manajemen yaitu: merencanakan satuan pembelajaran dengan adanya Silabus dan RPP yang disusun oleh guru PAI, pengorganisasian materi dengan bekerja sama dengan guru bidang studi lain, pengawasan dalam pelaksanaan dilakukan guru untuk memaksimalkan tujuan yang hendak dicapai serta pengevaluasian yang dilakukan oleh guru setiap setelah selesai pelajaran yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.
2. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru dapat menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah dapat terbukti dengan adanya unsur manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru misalnya: guru membuat rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP, mengorganisasikan materi dengan memanfaatkan fasilitas atau media yang ada disekolah, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru tetap

mengkoordinir dengan bekerja sama dengan guru bidang studi lain dan kepala sekolah, serta melakukan penilaian pada akhir pelajaran dengan cara menyimpulkan materi kembali dan memberikan tugas baik tulisan dalam bentuk PR maupun dalam bentuk hafalan ayat-ayat dan doa-doa pendek.

3. Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan siswa aktif di SMPN 3 Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah, yaitu: hambatan yang paling sering ditemui oleh guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: siswa dan proses manajemen (pengelolaan) pembelajaran. Dari segi siswa sendiri, ditemukan bahwa perilaku siswa kadang ada yang menerima pelajaran terkadang juga enggan mengikuti pelajaran, artinya belum bisa memaksimalkan belajarnya hanya berdasarkan kondisi siswa sendiri. Namun upaya ini masih terus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Oleh sebab itu guru dituntut mampu untuk mengelola sebuah model pembelajaran dengan suasana yang menarik perhatian siswa untuk belajar secara efektif dan efisien, sehingga terciptalah pembelajaran siswa aktif. Maka fokus guru Pendidikan Agama Islam saat ini adalah bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi hingga sampai pada pengevaluasian sebuah model pembelajaran yang merupakan unsur dari manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan di atas, beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Guna lebih memacu peningkatan kualitas mutu pendidikan, pihak sekolah perlu menerapkan manajemen pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.
2. Guru sebagai penunjang/ujung tombak pelaksanaan pembelajaran hendaknya melakukan perencanaan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran serta melakukannya dengan mengacu pada rencana yang telah dibuatnya.
3. Kepala Sekolah hendaknya melibatkan para komponen pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan program sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, New York: Oxford University Press, 1995.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Minarti, Dina. *Mengimplementasikan Kurikulum 2004*, [http://www. Pikiran Rakyat.com/cetak/ 0404/29/0317.htm](http://www.PikiranRakyat.com/cetak/0404/29/0317.htm).

- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1996.
- Muhaimin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri Ganda Karya, 1993.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nizar, M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Syarifuddin. *Guru Profesional dan Lenplementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Raliby, Osman. *Kamus Internasional*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Rochaety, Eti. Pontjorini Rahayuningsih dan Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sabri, H. Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Saherlian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Opset, tth.
- Satrio, Adi. *Kamus Ilmiah Populer*, 2005.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Suprayogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Suryobroto, Sumardi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983.

Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

Syaripuddin. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2005.

Terry, GR. dan LW. Ren. *Dasar-dasar Manajemen*, diterjemahkan oleh GA. Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

PEDOMAN OBSERVASI (PENGAMATAN)
SMPN 3 SIBABANGUN KAB. TAPANULI TENGAH

1. Observasi terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran (Silabus).
2. Observasi terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Observasi terhadap fasilitas berupa; sumber, media, alat dan bahan yang digunakan.
5. Observasi terhadap aktivitas belajar mengajar siswa di SMPN 3 Sibabangun.
6. Observasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

**DAFTAR INTERVIEW (WAWANCARA)
SMPN 3 SIBABANGUN KAB. TAPANULI TENGAH**

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan

- Apakah Bapak membuat rencana pembelajaran atau pengembangan silabus sesuai dengan KTSP setiap mata pelajaran?
- Apakah Bapak membuat satuan acuan pembelajaran dan rencana pembelajaran?
- Apakah Bapak membuat kegiatan pembelajaran?

2. Pelaksanaan

- Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP?
- Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil tujuan pembelajaran?
- Apakah hambatan yang Bapak temukan ketika melaksanakan pembelajaran?

3. Organisasi

- Apakah Bapak bekerja sama dengan guru bidang studi lainnya dalam hal menyusun perencanaan pembelajaran?
- Apakah hambatan yang sering Bapak temukan ketika mengelola perencanaan pembelajaran?

4. Pengawasan

- Apakah Bapak selalu mengkoordinir kegiatan belajar siswa?
- Apakah Bapak selalu mengkoordinir terhadap hasil pembelajaran?

5. Evaluasi

- Apakah Bapak melakukan evaluasi terhadap penyusunan rencana pembelajaran setiap semester atau setiap tahun?
- Apakah Bapak melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setiap selesai pembelajaran?
- Apakah Bapak memberi tindak lanjut setelah mengakhiri pembelajaran?

B. Siswa

1. Perencanaan

- Apakah guru menyampaikan pokok bahasan dalam pembelajaran?
- Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran?

2. Pelaksanaan

- Apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan pelajaran?

- Apakah guru tujuan pembelajaran tercapai setelah pembelajaran selesai?
- Apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam?

3. Organisasi

- Apakah suasana ruang belajar dapat tertib dan berjalan lancar?
- Apakah siswa menikmati pelajaran pada saat pembelajaran?

4. Pengawasan

- Apakah materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa?

5. Evaluasi

- Apakah siswa selalu di evaluasi setelah selesai pembelajaran?
- Apakah siswa selalu diberi tugas?
- Apakah siswa selalu di evaluasi setiap semester atau setiap tahun?

C. Kepala Sekolah

1. Perencanaan

- Apakah guru membuat rencana pembelajaran atau pengembangan silabus sesuai dengan KTSP setiap pembelajaran?
- Apakah guru membuat satuan acuan pembelajaran dan rencana pembelajaran?
- Apakah guru membuat kegiatan pembelajaran?

2. Pelaksanaan

- Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP?
- Apakah guru melaporkan rencana pembelajaran yang telah disusun?

3. Organisasi

- Apakah Bapak turut serta memberi pengarahan dalam menyusun satuan pembelajaran?
- Apakah Bapak memfasilitasi media, alat/bahan yang dibutuhkan oleh para guru?
- Apakah ada hubungan kerjasama baik antara sesama guru bidang studi maupun dengan bapak kepala sekolah secara langsung?

4. Pengawasan

- Apakah Bapak selalu mengontrol kegiatan proses belajar mengajar?
- Apakah tujuan pembelajaran benar-benar telah diterapkan dalam pembelajaran?

5. Evaluasi

- Apakah Bapak melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran setiap semester
- Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran?
- Apa tindak lanjut yang Bapak lakukan selanjutnya?

D. Guru Bidang Studi Lain

1. Perencanaan

- Apakah Bapak membuat satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran?
- Apakah Bapak membuat kegiatan pembelajaran kepada siswa?

2. Pelaksanaan

- Apakah Bapak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat sendiri?
- Apakah Bapak menemukan kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran?

3. Organisasi

- Apakah Bapak bekerja sama dengan guru bidang studi PAI lainnya dalam menyusun rencana pembelajaran?
- Apakah Bapak selalu sharing dengan guru bidang studi PAI lainnya soal pembelajaran?

4. Pengawasan

- Apakah Bapak guru selalu mengamati perubahan yang terjadi pada siswa?
- Apakah Bapak guru selalu membandingkan antara sebelumnya dan sesudahnya melaksanakan pembelajaran?

5. Evaluasi

- Apakah Bapak melakukan evaluasi setelah selesai pembelajaran?
- Apakah Bapak melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran?
- Apa tindak lanjut yang dapat Bapak/Ibu guru lakukan selanjutnya?

